

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah profitabilitas yang merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan dimoderasi oleh pengungkapan *corporate social responsibility* dan *good corporate governance*. Adapun objek penelitiannya yaitu profitabilitas, nilai perusahaan, pengungkapan *corporate social responsibility* dan *good corporate governance*.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Pengertian metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2015:13) yaitu:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Nazir (2011:54) pendekatan deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah

untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana profitabilitas, nilai perusahaan, pengungkapan *corporate social responsibility*, dan *good corporate governance* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Menurut Nazir (2011:91) pendekatan verifikatif adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga dapat dihasilkan pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak”.

Dalam penelitian analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

3.1.3 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Dalam hal ini penulis menganalisis laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan yang diamati meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan dan pengungkapan *corporate social responsibility*.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:38) mendefinisikan yang di maksud dengan variable adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X), variabel dependen (Y) dan variabel moderating. Adapun penjelasanya sebagai berikut.

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2015:39) variabel independen yaitu Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah profitabilitas. Profitabilitas Menurut Kasmir (2015:114) profitabilitas adalah:

“Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.”

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Equity*. Dimana dijelaskan oleh kasmir (2015:204) mampu mengukur kemampuan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest Tax}}{\text{Equity}}$$

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2015:39) variabel dependen yaitu Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah nilai perusahaan. Farah Margareta (2011:7) mengemukakan bahwa:

“Nilai perusahaan yang sudah *go public* tercermin dalam harga pasar saham perusahaan sedangkan pengertian nilai perusahaan yang belum *go public* nilainya terealisasi apabila perusahaan akan dijual (total aktiva dan prospek perusahaan, risiko usaha, lingkungan usaha, dan lain lain).”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variable ini adalah *Price Book Value (PBV)*. Menurut Brigham dan Houston (2011:151) *price to book value* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai Buku per lembar saham}}$$

3. Variabel moderating

Menurut Sugiyono (2015:39) variabel moderating yaitu Variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel ini juga disebut dengan variabel independen kedua. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel moderating yang diteliti, diantaranya yaitu:

a. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Menurut Nor Hadi (2014:48) *Corporate Social Responsibility* adalah:

“Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan satu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang di arahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang di barengi dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan berikut keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas.”

Dalam GRI terdapat 79 indikator pengungkapan yang terbagi lagi dalam 3 kategori yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial. Rumus perhitungan pengungkapan CSR adalah sebagai berikut (Sayekti dan Wondabio, 2007)

$$CSRI_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan :

$CSRI_{ij}$ = *Corporate Social Responsibility* index perusahaan j tahun i

$\sum X_{ij}$ = Jumlah item diungkapkan perusahaan

N_j = Jumlah item perusahaan j, $N_j \leq 79$

b. Good Corporate Governance

Menurut Sukrisno Agoes (2011:101) *Good Corporate Governance* sebagai berikut:

“Tata kelola yang baik sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris, peran Direksi, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya, dan penilaian kinerjanya”.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial dimana dijelaskan menurut Christiawan dan Tarigan (2007) yaitu kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajer dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham.

Pengukuran kepemilikan manajerial menurut Jensen dan Meckling dalam Kawatu (2009), yaitu:

$$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total saham perusahaan beredar}} \times 100$$

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Sesuai dengan judul yang dipilih, maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu:

1. Profitabilitas variabel independen (X)
2. Nilai Perusahaan variabel dependen (Y)
3. *Corporate Social Responsibility* variabel moderating (Z1)
4. *Good corporate governance* variabel moderating (Z2)

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Profitabilitas (X)	<p>“Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.”</p> <p>Kasmir (2015:114)</p>	<p><i>-Equity</i></p> <p><i>-Earning</i></p> <p><i>After Interest</i></p> <p><i>Tax</i></p>	<p><i>Return On Equity (ROE)</i></p> <p>ROE =</p> $\frac{\text{Earning After Interest Tax}}{\text{Equity}}$ <p>(Kasmir, 2015:204)</p>	Rasio

<p>Nilai Perusahaan (Y)</p>	<p>“Nilai perusahaan yang sudah <i>go public</i> tercermin dalam harga pasar saham perusahaan sedangkan pengertian nilai perusahaan yang belum <i>go public</i> nilainya terealisasi apabila perusahaan akan dijual (total aktiva dan prospek perusahaan, risiko usaha, lingkungan usaha, dan lain lain).”</p> <p>Farah Margareta (2011:7)</p>	<p>-Harga Pasar Saham</p> <p>-Nilai Buku Saham</p>	<p><i>Price to Book Value</i></p> <p>PBV =</p> $\frac{\text{harga pasar per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$ <p>(Brigham dan Houston,2011:151)</p>	<p>Rasio</p>
<p><i>Corporate Social Responsibility</i> (Z)</p>	<p>“Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan satu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang di arahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang di barengi dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan berikut keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas.”</p> <p>Nor Hadi (2014:48)</p>	<p>-Sosial</p> <p>-Ekonomi</p> <p>-Lingkungan</p> <p>-Produk</p> <p>-Ham</p> <p>-Tenaga Kerja</p>	$CSRI_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$ <p>Keterangan :</p> <p>$CSRI_{ij}$ = <i>Corporate Social Responsibility index</i></p> <p>$\sum X_{ij}$ = Jumlah item diungkapkan perusahaan</p> <p>N_j = Jumlah item perusahaan j, $N_j \leq 79$</p> <p>(Sayekti dan Wondabio, 2007)</p>	<p>Rasio</p>

<i>Good Corporate Governance</i> (Z)	<p>“Tata kelola yang baik sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris, peran Direksi, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya, dan penilaian kinerjanya”.</p> <p>Sukrisno Agoes (2011:101)</p>	<p>-Jumlah kepemilikan Manajemen</p> <p>-Jumlah Saham Yang Beredar</p>	<p>Kepemilikan Manajerial</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 10px; margin: 10px 0;"> $KM = \frac{JKSM}{JSB} \times 100$ </div> <p>Ket: KM =Kepemilikan Manajerial</p> <p>JKSM=Jumlah Kepemilikan Saham Manajemen</p> <p>JSB =Jumlah Saham yang Beredar</p> <p>Jensen dan Meckling dalam Kawatu (2009)</p>	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015:115) mendefinisikan populasi sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015. Karena pada fenomena yang saya ambil perusahaan pertambangan sub sektor batu bara mengalami serta mendominasi penurunan harga saham.

TABEL 3.2

Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Periode 2011-2015

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk
4	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk
5	BRAU	Berau Coal Energy Tbk
6	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
7	BUMI	Bumi Resources Tbk
8	BYAN	Bayan Resources Tbk
9	DEWA	Darma Henwa Tbk
10	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
12	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
13	HRUM	Harum Energy Tbk
14	IMTG	Indo Tambangraya Megah Tbk
15	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
16	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
17	MYOH	Myoh Technology Tbk
18	PKPK	Perdana Karya Perkasa
19	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
20	PTRO	Petrosea Tbk
21	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
22	TKGA	Permata Prima Sakti Tbk
23	TOBA	Toba Bara Sejahtra Tbk
24	CPDW	Indo Setu Bara Resources Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.3.3 Teknik Sampling Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:116) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability sampling* dan *Nonprobability sampling*.

Menurut Sugiyono (2015:118) definisi *probability sampling* yaitu sebagai berikut:

“*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Selanjutnya menurut Sugiyono (2015:120) definisi *nonprobability sampling* adalah:

“*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *Nonprobability sampling*. Teknik yang diambil yaitu *Sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2015:122), *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *Purposive Sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2011-2015.
- b. Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015.

TABEL 3.3

Hasil *Purposive Sampling* Berdasarkan Kriteria Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Periode 2011-2015

Keterangan	Jumlah
1. Jumlah populasi awal perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI	24
2. Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara tidak secara berturut-berturut terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.	(5)
3. Perusahaan tidak memiliki data terkait dengan kepemilikan manajerial periode 2011-2015	(12)
Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terpilih Menjadi Sampel	7

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:116), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 secara berturut-turut dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian, Berikut adalah perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang dijadikan sampel dengan jumlah 7 perusahaan, yaitu:

TABEL 3.4

**Daftar Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Periode 2011-2015
Yang Dijadikan Sampel**

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	BYAN	Bayan Resources Tbk
3	HRUM	Harum Energy Tbk
4	IMTG	Indo Tambangraya Megah Tbk
5	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
6	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
7	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk

Sumber: Data di olah kembali

3.4 Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2014:402) pengertian sumber sekunder adalah sebagai berikut:

“Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah sumber data sekunder. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:401) teknik pengumpulan adalah, sebagai berikut :

“teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. ”

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan riset internet (*online research*) yaitu pengumpulan data observasi dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang terdapat di perusahaan pertambangan seb sektor batu bara yang terdaftar di BEI

yang dimuat dalam *Indonesian Capital Market Electronic Library* dan IDX tahun 2011-2015.

3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015: 206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut :

“kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Aanalisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015:206).

Analisis deskriptif bertujuan memberikan penjelasan mengenai variable-variabel yang akan diamati. Analisis terhadap rasio-rasio untuk mencari nilai/angka-angka dari variable X_1 (profitabilitas) serta variable Y (Nilai perusahaan) dan variable Z_1 (Pengungkapan *corporate social responsibility*) Serta Z_2 (*good corporate governance*). Untuk mencari nilai minimum, nilai maksimal, mean (rata-rata) dan strandar deviasi (penyebaran data) dapat dilakukan dengan menentukan kategori

penilaian setiap nilai rata-rata (mean) perubahan pada variable penelitian, maka akan dibuat table dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria.
2. Menentukan Range (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Mak}-\text{Nilai Min}}{5 \text{ kriteria}}$
3. Menentukan nilai mean perubahan pada setiap variable penelitian dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{x_1 + x_2 + \dots + x_n}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata hitung

x_i = nilai sampel ke- i

n = jumlah sampel

4. Membuat tabel distribusi frekuensi nilai perubahan untuk setiap variable penelitian yaitu sebagai berikut;

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian

Batas Bawah (nilai min)	(range)	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(range)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(range)	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	(range)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	(range)	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat Tinggi

Keterangan:

Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + (range)

Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (range)

Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (range)

Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (range)

Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (range) = Nilai Maksimum

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis profitabilitas, nilai perusahaan, pengungkapan *corporate social responsibility* dan *good corporate governance*. Dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Profitabilitas (ROE)

- a. Menentukan laba bersih yang diperoleh
- b. Menentukan jumlah modal saham atau modal sendiri.
- c. Membagi laba bersih dengan jumlah modal
- d. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan minimum
- f. Menentukan jarak (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Mak}-\text{Nilai Min}}{5 \text{ kriteria}}$
- g. Menentukan nilai rata-rata setiap variabel penelitian.

$$\bar{x} = \frac{x_1 + x_2 + \dots + x_n}{n}$$

- h. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian:

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Profitabilitas (ROE)

Batas Bawah (nilai min)	(range)	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(range)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(range)	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	(range)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	(range)	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat Tinggi

- i. Menarik kesimpulan.

2. Nilai Perusahaan

- a. Menentukan harga pasar per lembar saham
- b. Menentukan nilai buku perlembar saham.
- c. Membagi harga pasar perlembar saham dengan nilai buku per lembar saham.
- d. Menentukan nilai rata rata nilai perusahaan untuk seluruh perusahaan selama

$$\bar{x} = \frac{x_1 + x_2 + \dots + x_n}{n}$$

5 tahun.

- e. Menunjukn jumlah kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi
- f. Menentukan nilai maksimum dan minimum
- g. Menentukan jarak dengan cara menghitung selisih maksimum dan minimum dibagi 5 kriteria. $\frac{\text{Nilai Mak}-\text{Nilai Min}}{5 \text{ kriteria}}$
- h. Membuat tabel frekuensi nilai perusahaan

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Nilai Perusahaan (PBV)

Batas Bawah (nilai min)	(range)	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(range)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(range)	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	(range)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	(range)	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat Tinggi

- i. Kesimpulan.

3. Pengungkapan *corporate social responsibility*

- a. Menentukan pengungkapan *corporate social responsibility*

- b. Memberi *score* 1 jika diungkapkan dan *score* 0 jika tidak diungkapkan, menggunakan metode *content analyze* berdasarkan indikator GRI (*global reporting initiatives*) yang terdiri dari 79 item.
- c. Menentukan kriteria penilaian *corporate social responsibility*

Tabel 3.8

Kriteria Penilaian Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Kriteria	Interval
Sangat rendah	0% - 20%
Rendah	21% - 40
Sedang	41% - 60%
Tinggi	61% - 80%
Sangat tinggi	81% - 100%

- 4. *Good corporate governance* (Kepemilikan Manajerial)
 - a. Menentukan jumlah saham yang dimiliki manajemen
 - b. Menentukan jumlah saham yang beredar
 - c. Membagi jumlah saham yang dimiliki manajemen dengan jumlah saham yang beredar.
 - d. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

- e. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks-nilai min)
- f. Menentukan jarak (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Mak}-\text{Nilai Min}}{5 \text{ kriteria}}$
- g. Menentukan nilai rata-rata setiap variabel penelitian.

$$\bar{x} = \frac{x_1 + x_2 + \dots + x_n}{n}$$

- h. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian:

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian (GCG) Kepemilikan Manajerial

Batas Bawah (nilai min)	(range)	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(range)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(range)	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	(range)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	(range)	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat Tinggi

- i. Menarik kesimpulan.

3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Metode verifikatif menurut Moch.Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan pengungkapan *corporate social responsibility* dan *good corporate governance*

memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Metode analisis ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dilakukan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik dimana terdapat empat jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan:

- **Analisis Grafik**

Menurut Ghozali (2011:163) pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan analisi grafik adalah:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal yaitu mengikuti atau mendekati bentuk lonceng, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal yaitu tidak mengikuti atau mendekati bentuk lonceng, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

- Uji Kolmogorov-Smirnov

Untuk menentukan uji ini didasarkan kepada Kolmogorov-Smirnov Test terhadap model yang diuji. Menurut Ghozali (2011:32), uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual terdistribusi normal, apabila sig. 2-tailed $> \alpha = 0.05$

H_a : Data residual tidak terdistribusi normal, apabila sig. 2-tailed $< \alpha = 0.05$.

b. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011:110) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi, model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya

autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Runs Test Menurut Ghozali (2011:111), pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat melalui perbandingan antara p value dengan alpha. Jika nilai p value $> 0,10$, maka data tidak terdapat autokorelasi. (terbebas dari autokorelasi).

c. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013:105) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orgonal. Variabel orgonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Ada beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi multikolonieritas, akan tetapi untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dalam penelitian ini dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Adapun pemilihan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) dalam penelitian ini karena cara ini merupakan cara umum yang dilakukan dan dianggap lebih handal dalam mendeteksi ada-tidaknya multikolonieritas dalam model regresi serta pengujian dengan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) lebih lengkap dalam menganalisis data.

Dasar pengambilan keputusan dengan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2013:139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara yang paling umum yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED.

Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan *scatterplot* yaitu:

- Jika ada pola tertentu ,seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik–titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan Grafik Plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan, semakin sulit untuk mengintepretasikan hasil grafik plot (Ghozali, 2013:141).

3.5.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntuy untuk melakukan pengecekannya.

Pengertian hipotesis menurut Sugiyono (2015:93) adalah sebagai berikut:

“Hipotesis adalah jawaban sementara trhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimatpertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada tori relevan. Belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Tahap-tahap dalam rancangan pegujian hipotesis ini

dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a), pemilihan tes statistik, perhitungan nilai statistic dan penetapan tingkat signifikan.

3.5.2.1 Uji Parsial (t -test)

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat digunakan pengujian koefisien regresi secara parsial (uji t), yaitu dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} , yang dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{r\sqrt{1-r^2}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2015:250)

Keterangan:

t = nilai uji t

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

$n-2$ = derajat kebebasan distribusi *student*

Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Persamaan regresi akan dinyatakan berarti/signifikan jika nilai t signifikan lebih kecil sama dengan 0,05.

Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan adalah sebagai berikut:

- Uji hipotesis secara parsial, dengan kriteria:

H_0 diterima bila $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ atau nilai sig > 0,05

H_0 ditolak bila $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau nilai sig < 0,05

Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan suatu pengaruh adalah tidak signifikan sedangkan bila H_0 ditolak artinya suatu pengaruh adalah signifikan.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. H_0 diterima maka H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. H_0 ditolak maka H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$: Moderasi *corporate social responsibility* tidak berpengaruh atas hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. H_0 diterima maka H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$: Moderasi *corporate social responsibility* berpengaruh atas hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. H_0 ditolak maka H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$: Moderasi *good corporate governance* tidak berpengaruh atas hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. H_0 diterima maka H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$: Moderasi *good corporate governance* berpengaruh atas hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. H_0 ditolak maka H_a diterima

3.6 Analisi Regresi Dan Korelasi

3.6.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2015:270):

“Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variable independen dengan satu variable dependen”.

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y' = a + bX$$

Dimana :

- Y' = Subyek dalam variable dependen yang diprediksikan (Nilai perusahaan)
- a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)
- b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable dependen yang didasarkan pada variable independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.
- X = Subyek pada variable independen yang mempunyai nilai tertentu (Profitabilitas).

3.6.2 Moderated Regression Analysis (MRA)

Menurut ghozali (2013: 229) *moderated regression analysis* (MRA) adalah pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator.

Model persamaan regresi yang akan diuji adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 [X + \beta_1 X] + \epsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.Z + \beta_3 X_1.Z + \epsilon$$

Dimana :

Y : Variabel Dependen

α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi
X1	: Variabel Independen
Z	: Variabel Moderasi
ϵ	: Error

Menurut Ghozali (2013:229), ketepatan fungsi regresi tersebut dapat menaksir nilai *actual* dapat diukur dari *goodness of fit*-nya, yang secara statistic dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistic F, dan nilai statistic t.

3.6.3 Analisis Korelasi

Analisis kolerasi merupakan angka yang menunjukkan arah kuatnya hubungan antara dua variable atau lebih. Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan antara dua variable atau lebih. Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif negative, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien kolerasi. Karena variabel yang diteliti adalah data rasio maka teknik statistic yang digunakan adalah *pearson correlation product moment*. Menurut Sugiyono (2015:248) rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_1 y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Dimana:

r = Koefisien Kolerasi *pearson*

x = variabel independen (Profitabilitas)

y = variabel dependen (Nilai perusahaan)

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (x) dan variabel dependen (y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r \leq +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu:

- a. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y .
- b. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negative antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan Y dan sebaliknya.
- c. Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.10

Kategori Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.6.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel independen (lebih dari satu variabel bebas : $X_i : i = 1,2,3,4, \dots$) secara bersama-sama.

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan proporsi atau persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2015:231) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2_{xy} \times 100\%$$

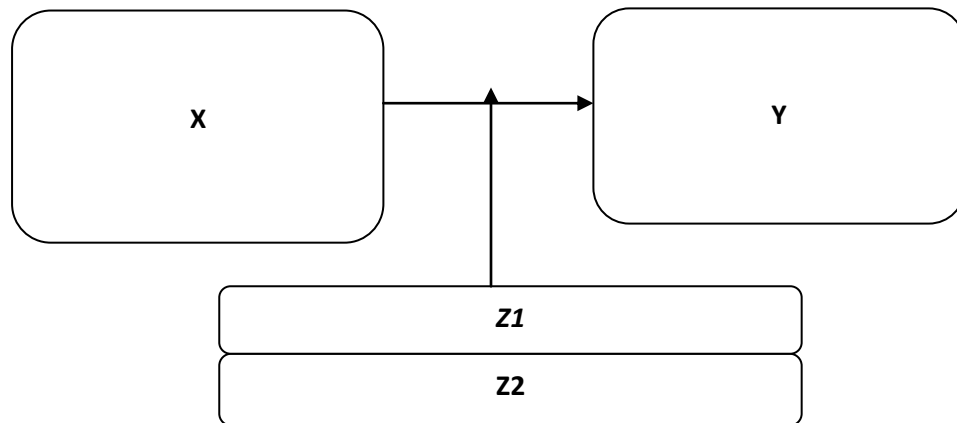
Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

r^2_{xy} = Koefisien Kuadrat Korelasi ganda

3.7 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang diteliti. Sesuai dengan judul skripsi, yaitu pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi, maka hubungan antar variabel dapat digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model Penelitian

Keterangan :

X1 : Profitabilitas (*ROE*)

Y1 : Nilai Perusahaan (*PBV*)

Z1 : Pengungkapan *corporate social responsibility*

Z2 : *Good corporate governance* (Kepemilikan manajerial)